

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui akan membawa pemahaman yang mendalam pada dampak atau buruknya pemberian ASI kepada bayi (Nia Widia, 2020). Hal ini penting sekali untuk diketahui oleh semua ibu yang mempunyai bayi, bahwa harus ingat jika ASI yaitu makanan yang terbaik sehingga sangat dibutuhkan oleh bayi pada saat proses pertumbuhannya. Menyusui merupakan suatu aktivitas yang bisa mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi Ibu, yang memang telah menjadi kodratnya (Drividma Yani, 2015). Menyusui merupakan suatu proses dimana ibu memberikan ASI kepada bayinya (Evi Rinata, 2016). Tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi target dari Kemenkes RI. Hal itu dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif. Maka dari itu diperlukan pengetahuan teknik menyusui untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Dewi Novensia, 2023). Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Untuk keberhasilan dalam menyusui tidak diperlukan alat yang canggih dan biaya yang sangat besar, melainkan hanya pengetahuan tentang menyusui dan dalam melakukan teknik menyusui (Evi Rinata, 2016). Pada pemberian ASI memerlukan upaya yang semaksimal mungkin agar dapat konsisten sehingga bisa mencapai ASI eksklusif. Semasa proses pemberian ASI biasanya ditemukan suatu kendala. Hal yang menjadi kendala dan hambatan bagi ibu salah

satunya yaitu pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar. Pengetahuan ibu menyusui biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal, bisa jadi dari dalam maupun dari luar. Untuk faktor dari luar seperti sarana informasi seperti pelayanan konseling laktasi serta keadaan sosial budaya (Hilarius Holan Woja, 2018). Melaksanakan teknik menyusui yang efektif dapat terbukti penting untuk melancarkan dalam menyusui sehingga menjamin kelancaran ASI dan mencegah masalah dalam menyusui. Karena apabila teknik menyusui tidak dilakukan dengan benar maka dapat mengakibatkan berbagai masalah bagi ibu dan juga bayi (mamta Parashar, 2015)

Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2020 memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan dari tahun sebelumnya, namun angka itu tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif pada periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020). Pada Renstra Kementerian Kesehatan periode 2020-2024, secara nasional, ibu menyusui ASI Eksklusif pada tahun 2022 dari jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan yang di recall, dari 1.845.367 sasaran bayi kurang dari 6 bulan, terdapat 1.287.130 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif atau sekitar 69,7%. Capaian indikator persentase ibu menyusui ASI Eksklusif sudah memenuhi target tahun 2021, yaitu sebesar 45%

(Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan hasil dari penelitian dari Resti Hasibuan di Kelurahan Hajoran Kec. Pandan, Kab. Tapanuli Tengah pada tahun 2020 didapatkan ibu yang tidak mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar ada 20 orang (57,1%) dan ibu yang telah mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar ada 15 orang (42,9%) (Resti Hasibuan, 2020). Presentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 yaitu 70,4% (Laporan Akuntabilitas Kinerja Kemenkes, 2021). Selain itu berdasarkan data dari Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur diketahui bahwa jumlah ibu menyusui ASI eksklusif pada Tahun 2021 sebesar 73,6. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu bayi yang mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan di Jawa Timur menjadi 73,3% (Dinas Kesehatan Jatim, 2022). Data cakupan ibu menyusui ASI eksklusif di Kabupaten Trenggalek pada Tahun 2021 sebanyak 4.228 dari 7.524 ibu yang memiliki bayi kurang dari 6 bulan atau sebesar 56,8% yang tercatat pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Itu yang berarti bahwa sebanyak 3286 ibu yang memiliki bayi di Kabupaten Trenggalek yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Dinas Kesehatan Jatim, 2021).

Rendahnya pengetahuan pada ibu tentang Ibu menyusui yang baik dan benar dapat menyebabkan kegagalan dalam proses menyusui. Pada sebagian ibu yang tidak paham dengan teknik menyusui yang benar, kegagalan menyusui dianggap sebagai *problem* pada anaknya saja (Lia Anggraini, 2015). Masalah dari ibu yang biasanya timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan (*periode antenatal*), pada masa pasca persalinan dini , dan pasca persalinan lanjut. Masalah menyusui dapat diakibatkan karena ada keadaan khusus. Selain itu ibu sering

mengeluhkan jika bayinya sering menangis, atau “menolak” menyusui (Restuning Widiasih, 2008). Pada saat melakukan pemberian ASI harus memperhatikan teknik menyusui yang benar. Pada Ibu yang menyusui, cara menyusui yang salah menyebabkan puting susu lecet, aliran ASI tidak teratur dan timbulnya rasa nyeri yang diakibatkan oleh kurang hati-hatinya ibu dalam menghetikan proses menyusui. Jika suplai ASI tidak lancar atau tidak mencukupi selama masa menyusui, maka dapat menyebabkan payudara menjadi bengkak (Ratih Kumorojati, 2017). Jika ASI tidak mengalir dengan lancar akan menyebabkan terjadinya pembengkakan payudara (*laktostasis*), penyumbatan saluran susu (*ductal obstruksi*), mastitis, sindrom defisiensi ASI, penyakit kuning pada bayi (Kurniawaty, 2023). Kurangnya pemberian ASI eksklusif dapat menyebabkan anak dengan *Stunting* (bayi kerdil). Biasanya besar kemungkinan 3 kali lipat lebih tinggi terjadi *stunting* dari pada bayi yang diberikan ASI secara eksklusif (Hanifatur Rosyidah, 2022). Ada beberapa aspek yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan ASI eksklusif. Salah satu aspeknya yaitu dapat dilihat dari teknik atau cara menyusui. Apabila ibu menyusui dengan teknik yang kurang benar maka akan menimbulkan rasa tidak nyaman bagi ibu. Selain itu rasa tidak nyaman juga dirasakan oleh bayi menyusu. Teknik menyusi yang kurang tepat tersebut juga menyebabkan bayi putus asa karena berupaya menghisap dan mengharapkan ASI yang keluar banyak, namun kenyataannya hanya sedikit ASI yang keluar (Reni Merta K, 2020).

Peran seorang ibu sangat penting sebagai agen kesehatan anak dan keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi bayi. Ibu harus mempunyai pengetahuan,

sikap dan keterampilan yang benar serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi agar praktik menyusui dapat terlaksana dengan baik (Aris Prastyoningsih, 2021). Dalam penelitian Debra B Glaser bahwa intervensi pemberian pengetahuan atau pembelajaran ibu tentang ASI secara dini dapat meningkatkan angka pemberian ASI (Debra B Glaser, 2016). Untuk mencapai keberhasilan menyusui di perlukan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar. Ibu dapat melakukan pemberian ASI dengan baik apabila dibekali dengan pengetahuan dan mempunyai sikap positif dari petugas kesehatan (Tuti Anggarawati, 2020). Teknik menyusui yang benar dapat dilihat dari posisi pelekatan tubuh bayi dan mulut bayi pada payudara ibu. Pada posisi pelekatan menyusui pelekatan kepala bayi harus sejajar dengan tubuhnya, muka bayi menghadap ke payudara ibu, hidung menyentuh bagian atas payudara dagu rapat ke payudara ibu, bibir bawah bayi melengkung keluar (Chici Riansih, 2023). Dengan melakukan teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal dan keberhasilan menyusui bisa tercapai (Novita Agustina, 2022). Rendahnya pemberian ASI yang terutama ASI eksklusif harus mendapatkan perhatian. Adapun penyebab kurang optimalnya pemberian ASI pada bayi yaitu karena ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang teknik menyusui. Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengetahuan Ibu *Post Partum Sectio Caesarea* Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Di Ruang Sakura dr. Soedomo Trenggalek”

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada Pengetahuan Ibu *Post Partum Sectio Caesarea* tentang menyusui yang baik dan benar di ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui “Bagaimana pengetahuan ibu *post partum sectio caesarea* tentang menyusui yang baik dan benar di ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek”?

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu *post partum section caesarea* tentang menyusui yang baik dan benar di ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang menyusui yang baik dan benar kepada ibu yang sedang menyusui.

Sebagai sarana untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam hal untuk mengetahui pengetahuan ibu *post partum* terhadap menyusui yang baik dan benar , sehingga dapat menambah wawasan dalam bagian

penelitian. Dan juga dapat menjadi tambahan daftar kepustakaan dan referensi baru untuk mahasiswa keperawatan.

1.5.2 Praktis

1) Bagi RSUD dr.Soedomo Trenggalek

Secara praktis hasil penelitian dapat sebagai masukan pelaksana dan tempat penelitian program perawatan *ibu post partum* dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan sebagai upaya meningkatkan pelayanan pendidikan kesehatan tentang menyusui yang benar.

2) Bagi Program Studi D3 Keperawatan Trenggalek

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi serta meningkatkan skill dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang menyusui yang baik dan benar bagi mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Trenggalek Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pada saat menerapkan ilmu yang didapat, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang menyusui yang benar.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan melengkapi karakteristik responden yang belum diteliti, menghubungkan karakteristik responden dengan pengetahuan tentang teknik menyusui sehingga hasil penelitian lebih akurat dan terperinci.